

Swadaya

Media Komunikasi **dtpeduli**

CSR IMPACT
FORWARD

Edisi September
2026



DT PEDULI



@DT PEDULI



@DT PEDULI



DT PEDULI



WWW.DT PEDULI.ORG

Jazakumullah Khair

Mitra Corporate



Ya Allah, berkahilah setiap langkah dan rezeki para mitra CSR, serta jadikan kerja sama ini sebagai amal jariyah yang membawa keberkahan luas bagi sesama.

Optimalkan program kepedulian perusahaan Anda dengan mempercayakan penyaluran CSR yang tepat sasaran, transparan, andal, dan berkelanjutan bersama DT Peduli.

Dari Satu Tangan ke Tangan Lain

KEBAIKAN akan memiliki daya yang lebih panjang ketika tidak berhenti pada pemberian sesaat. Bantuan yang dikelola dengan amanah, diarahkan pada kebutuhan yang tepat, dapat menjadi awal perubahan sekaligus mendorong penerima manfaat untuk tumbuh dan berdiri lebih kuat.

Di sinilah peran lembaga amil zakat menjadi penting. Daarut Tauhiid (DT) Peduli hadir sebagai jembatan antara niat baik para donatur, termasuk dana corporate social responsibility (CSR), dengan masyarakat yang membutuhkan. Amanah berarti mengelola setiap titipan dengan tepat agar manfaatnya tumbuh dan menjangkau lebih banyak kehidupan.

Karena itu, ikhtiar sosial tidak berhenti pada membagikan bantuan hingga habis. Pemberian makanan, santunan, atau bantuan darurat tetap penting saat masyarakat menghadapi kebutuhan mendesak. Setelah itu, dukungan dapat diarahkan menjadi modal usaha, pendampingan, pelatihan keterampilan, penguatan pendidikan, maupun pengembangan ekonomi masyarakat.

Dari sinilah satu pemberian dapat melahirkan manfaat berikutnya. Dana yang semula berada di satu tangan berubah menjadi modal untuk bertumbuh, lalu berkembang menjadi kemampuan untuk mandiri dan membantu orang lain.

Semoga semakin banyak kepedulian yang tidak hanya selesai hari ini, tetapi terus bergerak, bertumbuh, dan menghadirkan perubahan pada hari-hari berikutnya. Sebab memberi adalah awal, sedangkan memastikan manfaat terus berjalan adalah amanah yang lebih besar.

Daftar Isi

hal 3 **Sapa Redaksi**
Dari Satu Tangan
ke Tangan Lain

hal 4 **Kabar DT Peduli**
Dari Amanah Menjadi
Berkah

hal 5 **Fokus**
Menolong agar
Mampu

hal 8 **Jejak Program**
Berkarya Tanpa Batas

hal 16 **Galeri**

hal 21 **Lentera Jariyah**
Dari BSD,
Menitipkan Kebaikan
di Gegerkalong

hal 22 **Warta Wakaf**
Masjid Berkembang
Bersama Dakwah

hal 24 **Hikmah**
Merayu Allah
dengan Ikhtiar

hal 25 **Hidup Bugar**
Ruang Berantakan,
Pikiran Ikut Kacau

hal 26 **Hikayat**
Kesombongan
Kaum Tsamud

hal 27 **Seputar Islam**
Saat Salat Lama
Ditinggalkan

hal 28 **Motivasi a Deda**
Menemukan Nikmat
dalam Ibadah

hal 29 **Curhat Keluarga**
Ketika Merasa
Kurang Disayangi

hal 30 **Keuangan**

hal 32 **Pena Sahabat**
Ternyata
Kebajikan Bisa
Menular

hal 33 **Sali & Seli**
CSR
Memberdayakan
Umat

hal 34 **Tausiah Aa Gym**
Agar Hidup Lebih
Bermakna



Oleh: **Jajang Nurjaman**
Direktur Utama Daarut Tauhiid Peduli

Dari Amanah Menjadi Berkah

SETIAP amanah yang dipercayakan kepada Daarut Tauhiid (DT) Peduli membawa tanggung jawab untuk dikelola dengan sebaik-baiknya. Termasuk dana *corporate social responsibility* (CSR) yang dihimpun bersama para mitra untuk menjangkau masyarakat yang membutuhkan. Sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional, DT Peduli berupaya memastikan dana tersebut tersalurkan secara tepat sekaligus memberi manfaat yang lebih optimal.

Penyaluran dana sosial tidak berhenti ketika bantuan diterima. DT Peduli mengupayakannya menjadi kesempatan untuk belajar, mengembangkan usaha, dan memperkuat kemampuan masyarakat agar bertumbuh dari potensi yang mereka miliki.

Upaya itu terlihat dalam berbagai program pemberdayaan. Pada 2026, misalnya, DT Peduli Metro bersama YBM PLN menyalurkan dukungan produktif kepada pelaku usaha mikro, mulai dari penjual makanan, pengolah kripik, penyedia jasa, hingga petani. Dukungan diarahkan untuk membantu memperkuat usaha dan membuka peluang peningkatan pendapatan.

Di Jakarta, bantuan bahan baku juga diberikan kepada pelaku usaha Pempek di Jagakarsa. Bantuan tersebut disertai pendampingan dan pemantauan agar modal yang diberikan dapat menunjang keberlangsungan usaha dan memberi manfaat bagi keluarga.

Pada skala yang lebih luas, pemberdayaan juga dilakukan melalui pengembangan Desa Sejahtera bersama Koperasi Pemberdayaan Ummat (KOPMU) DT. Masyarakat didampingi untuk mengembangkan potensi peternakan, usaha mikro, pertanian, hingga komoditas lokal. Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai pelaku yang ikut menentukan dan mengembangkan arah penghidupannya.

Allah berfirman, *"Dan apa saja yang kamu infakkan, Allah akan menggantinya."* (QS. Saba [34]: 39)

Ayat ini mengingatkan harta yang dikeluarkan di jalan Allah tidak serta-merta berkurang. Ada keberkahan yang diharapkan tumbuh melalui manfaat yang dirasakan sesama.

Karena itu, DT Peduli terus berupaya menjaga amanah dengan tata kelola yang profesional dan penyaluran yang tepat sasaran. Dana yang dipercayakan diupayakan tidak berhenti dalam satu kali pemberian, tetapi berkembang menjadi keterampilan, usaha, dan kemandirian ekonomi.

Di situlah makna amanah menemukan bentuknya. Ketika kepedulian dikelola dengan tepat, harta yang dipercayakan dapat menghadirkan manfaat bagi hari ini sekaligus membuka peluang bagi kehidupan yang lebih baik di masa depan. Semoga setiap amanah melahirkan keberkahan yang dirasakan semakin banyak orang.



Menolong agar Mampu

SUATU ketika, seorang lelaki dari kalangan Ansar datang kepada Rasulullah saw meminta bantuan karena kesulitan ekonomi. Rasulullah saw tidak langsung memberinya sesuatu untuk dihabiskan. Beliau bertanya tentang apa yang dimilikinya di rumah. Setelah barang sederhana miliknya dijual, sebagian hasilnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sementara sebagian lainnya dibelikan kapak.

Kapak itu kemudian digunakan untuk mencari kayu bakar dan menjualnya. Beberapa waktu kemudian, lelaki tersebut kembali menemui Rasulullah saw dengan hasil dari pekerjaannya. Kisah ini diriwayatkan dalam Sunan Abi Dawud dan Sunan Ibn Majah.

Kisah tersebut memberi pelajaran bahwa meno-

long tidak selalu berarti memberikan sesuatu yang langsung habis. Dalam kondisi tertentu, pertolongan dapat menjadi jalan agar seseorang memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri.

Memberi yang Menumbuhkan

Islam mengajarkan kepedulian sekaligus mendorong manusia untuk saling menguatkan. Allah berfirman, *"Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebajikan dan takwa."* (QS. Al-Ma'idah [5]: 2)

Kepedulian karena itu dapat diwujudkan dengan cara yang membuat seseorang semakin berdaya. Pedagang kecil dapat dibantu melalui tambahan modal dan pendampingan usaha. Petani dapat memperoleh bibit sekaligus pengetahuan tentang budidaya dan





pemasaran. Anak-anak dari keluarga kurang mampu dapat memperoleh akses pendidikan sekaligus keterampilan yang berguna untuk masa depan.

Al-Qur'an juga memberikan perhatian pada distribusi harta agar kekayaan tidak hanya berputar di kalangan tertentu. Dalam QS. Al-Hasyr [59]: 7, Allah mengingatkan agar harta tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya.

Pesan ini menegaskan pentingnya menghadirkan manfaat yang dapat dirasakan lebih luas. Ketika bantuan membuka akses terhadap pengetahuan, keterampilan, modal, dan kesempatan, seseorang memiliki bekal untuk mengubah kehidupannya secara bertahap.

Saat Bantuan Menjadi Kemampuan

Dampak pemberdayaan tidak selalu terlihat seketika. Modal mungkin baru menghasilkan setelah

usaha berjalan. Petani perlu menunggu masa panen. Peserta pelatihan membutuhkan waktu untuk mempraktikkan keterampilannya. Karena itu, proses pendampingan menjadi bagian penting agar dukungan tidak berhenti pada pemberian awal.

Pada tahap ini, bantuan mulai mengalami perubahan bentuk. Modal menjadi usaha, pengetahuan menjadi keterampilan, keterampilan menjadi penghasilan, dan penghasilan dapat menjadi pijakan bagi keluarga untuk menjalani kehidupan dengan lebih baik.

Daarut Tauhiid (DT) Peduli mengambil peran dalam proses tersebut melalui penghimpunan dan pengelolaan dana sosial dari masyarakat maupun mitra. Penyalurannya diarahkan pada kebutuhan masyarakat, termasuk program pemberdayaan ekonomi dan penguatan kapasitas agar dukungan yang diberikan dapat menghasilkan manfaat yang lebih panjang.

Pendekatan itu terlihat dalam berbagai ikhtiar

pemberdayaan yang mendorong masyarakat mengembangkan usaha, mengolah potensi lokal, meningkatkan keterampilan, dan memperkuat sumber pendapatan. Dengan demikian, bantuan tidak berhenti pada apa yang diterima hari ini, tetapi diarahkan menjadi bekal untuk melangkah lebih jauh.

Sebab, ukuran kepedulian bukan hanya seberapa banyak yang diberikan, melainkan seberapa jauh pertolongan itu membuat seseorang semakin mampu.

Ketika bantuan berhenti pada kebutuhan sesaat, manfaatnya pun selesai ketika bantuan itu habis. Sebaliknya, ketika pertolongan berubah menjadi kemampuan, manfaatnya dapat terus berjalan. Seseorang yang hari ini dibantu, esok hari bisa mencukupi keluarganya sendiri, mengembangkan usahanya, bahkan membantu orang lain.

Di situlah makna menolong menjadi lebih berarti.

Pertolongan tidak berhenti pada meringankan beban, tetapi membantu seseorang tumbuh, mandiri, dan mampu melangkah dengan kekuatannya sendiri.

(Suhendri Cahya)





Berkarya Tanpa Batas

HARI-HARI itu, aktivitas memenuhi lokasi pelatihan. Ada yang menyimak materi, berdiskusi, mencoba keterampilan baru, hingga berlatih berkomunikasi. Selama empat hari, 11-14 Agustus 2026, peserta Paradaya Movement mengikuti rangkaian pembekalan untuk mengenal dunia kerja dan menyiapkan diri memasuki lingkungan profesional.

Program yang digelar Paragon bersama Daarut Tauhiid (DT) Peduli dan DT Insani ini diikuti teman-teman difabel dari komunitas Fable binaan Daarut Tauhiid. Mereka mendapatkan pembekalan mengenai keterampilan, budaya kerja, komunikasi, hingga kesiapan berinteraksi di lingkungan profesional.

Hari pertama diawali dengan pengenalan budaya kerja di lingkungan Daarut Tauhiid melalui nilai 5S, yaitu Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun. Kebiasaan sederhana ini menjadi bekal untuk membangun komunikasi dan hubungan yang baik dengan rekan kerja maupun pelanggan.

Pelatihan ini tidak hanya membekali peserta dengan keterampilan, tetapi juga membangun keberanian untuk melangkah. Sebagian peserta masih merasa gugup dan kurang percaya diri ketika membayangkan dirinya berada di dunia kerja. Pendampingan membantu mereka mengenali potensi, mencoba berbagai keterampilan, dan mempersiapkan diri menghadapi situasi yang mungkin ditemui saat bekerja.

“Program ini adalah upaya memberdayakan teman-teman di Fable agar bisa berkarya,” ujar PIC Paradaya Movement, Isa Amrizal Rahmat.

Salah satu peserta, Danu, mengikuti pelatihan pembuatan konten digital. Materi tersebut sekaligus menjadi bekal menjelang program magangnya di Daarut Tauhiid.

“Saya tertarik bergabung karena program ini sesuai dengan kebutuhan saya saat ini. Saya mendapat pembelajaran tentang pembuatan konten sekaligus persiapan untuk menjalani magang,” ungkap Danu.

Bagi Danu, kesempatan belajar menjadi langkah awal untuk mencoba, beradaptasi, dan mengenali kemampuan diri dalam suasana yang lebih dekat dengan dunia profesional.

Pengalaman serupa dialami Nazwa Putri Anggraeni, 21 tahun. Setelah mengikuti program Paradaya, Nazwa mendapat kesempatan bekerja di salah satu gerai jus di Pujasera Kawasan Wakaf Terpadu Daarut Tauhiid.

Sejak April 2026, Nazwa melayani pengunjung dengan menakar bahan, meracik jus, mengoperasikan blender, hingga mengemas pesanan. Keterbatasan pendengaran dan kemampuan berbicara tidak menghalanginya untuk menjalankan tugas dengan baik.

"Saya suka bekerja di sini karena pekerjaannya sudah saya kuasai. Teman-temannya juga baik, jadi nyaman," tulis Nazwa sambil sesekali menggunakan bahasa isyarat

Di tempat kerja itu, Nazwa tidak hanya menjalankan

tugas, tetapi juga belajar, berkarya, dan membangun kemandirian. Lingkungan yang mendukung membuatnya nyaman bekerja sekaligus memudahkannya menunaikan ibadah di sela aktivitas.

Perjalanan Nazwa menunjukkan kesempatan kerja dapat terbuka ketika keterampilan mendapat dukungan yang tepat. Karena itu, Isa berharap Paradaya Movement terus berlangsung sehingga semakin banyak teman difabel dapat mengembangkan kemampuan dan berkarya.

"Semoga program ini terus berlangsung untuk membantu teman-teman difabel agar bisa berkarya dan berdaya di dunia pekerjaan," tuturnya.

Pengalaman Danu dan Nazwa menegaskan bahwa keterbatasan tidak seharusnya menjadi batas untuk tumbuh. Ketika keterampilan bertemu dukungan dan kesempatan, potensi dapat berkembang menjadi karya dan kemandirian. **(Zaki/Wahid/Dian)**





190 Kilogram Harapan dari Lakkang

SENYUM para petambak mengembang ketika jala-jala diangkat dari tambak di Delta Lakkang, kawasan yang dikelilingi Sungai Tallo, Kota Makassar. Ratusan udang windu berukuran besar bergerak di antara jaring, menjadi penanda hasil yang telah mereka nantikan. Panen tersebut menjadi hasil nyata dari proses panjang warga Lakkang membangun kemandirian dan memperkuat penghidupan melalui tambak.

Kelompok tambak binaan Daarut Tauhiid (DT) Peduli Sulawesi Selatan yang diketuai Hj. Jamaluddin menggelar panen raya udang windu selama tiga hari, 15-17 Juni 2026. Program pemberdayaan ekonomi pesisir yang diinisiasi PT Pelabuhan Indonesia (Persero) atau Pelindo ini menunjukkan bahwa potensi lokal dapat berkembang ketika mendapat pendampingan yang tepat dan berkelanjutan.

Selama tiga hari, total panen mencapai 190 kilogram. Pada hari pertama, petambak memperoleh 60 kilogram udang, disusul 50 kilogram pada hari kedua. Hasil terbaik diperoleh pada hari ketiga dengan 80 kilogram.

“Hasil ini adalah bukti masyarakat pesisir, ketika mendapatkan pendampingan yang tepat dan berkelanjutan, mampu mandiri secara ekonomi. Kami bersyukur melihat kebahagiaan para petambak hari ini,” ujar Hasmirah, Kepala Kantor Perwakilan DT Peduli Sulawesi Selatan, saat berada di lokasi pada Rabu, 17 Juni 2026.

Panen tersebut juga menarik perhatian sejumlah pihak. Anggota DPR RI Rudianto Lallo, mahasiswa Universitas Hasanuddin yang tengah melakukan penelitian, serta Kepala Bidang Penyelenggara Zakat dan Wakaf Kemenag Kota Makassar, Ahmad Malik

Taha, turut hadir menyaksikan kegiatan.

Ahmad Malik Taha mengapresiasi kolaborasi Pelindo, DT Peduli, dan masyarakat Lakkang. Menurutnya, program tersebut dapat menjadi contoh bagaimana potensi lokal dikembangkan untuk memperkuat ekonomi masyarakat.

“Panen udang ini menunjukkan bagaimana kepedulian dapat membangkitkan martabat sekaligus menguatkan ekonomi umat. Sinergi seperti inilah yang dibutuhkan untuk mengentaskan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat,” tuturnya.

Hasil panen ini menjadi babak baru bagi warga Lakkang. Fasilitas dan edukasi budidaya dari Pelindo

yang dikelola bersama DT Peduli Sulsel memberi bekal bagi warga untuk mengelola tambak secara mandiri dan mengembangkan hasilnya secara berkelanjutan.

Panen 190 kilogram udang windu menjadi bukti bahwa pemberdayaan tidak berhenti pada pemberian bantuan. Pengetahuan, fasilitas, pendampingan, dan kemauan warga berpadu mengubah potensi tambak menjadi sumber penghidupan yang produktif.

Di Delta Lakkang, panen tersebut menjadi awal bagi harapan yang lebih panjang. Ketika tambak dikelola dengan baik, hasilnya dapat menguatkan ekonomi keluarga dan membuka jalan bagi kehidupan warga pesisir yang lebih sejahtera. **(Indar/Dian)**





Menjemput Asa dari Desa

SETIAP desa menyimpan potensi menuju kehidupan yang lebih baik. Ada peternak yang mengembangkan usaha dari kandang sederhana, pelaku usaha yang merintis produk rumahan, hingga petani yang melihat peluang dari tanaman lokal. Dengan pengenalan potensi dan pendampingan yang tepat, masyarakat dapat membangun penghidupan yang lebih kuat.

Semangat itu menjadi bagian dari Program Desa Sejahtera yang dikembangkan Daarut Tauhiid (DT) Peduli bersama Koperasi Pemberdayaan Ummat (KOPMU) DT di sejumlah wilayah. Prosesnya dimulai melalui *assessment*, pembekalan, dan pendampingan agar masyarakat mampu mengembangkan potensi secara berkelanjutan.

Di Desa Sejahtera Purworejo, Kecamatan Gemolong, DT Peduli Solo bersama DT Peduli Pusat dan KOPMU DT melakukan *assessment* dan monitoring pada 22 Januari 2026. Tim menemui warga dan pengurus wilayah untuk memahami kondisi sosial, ekonomi, serta kebutuhan setempat.

Sejumlah titik dikunjungi, mulai dari Kandang

Komunal Peternak Kambing Perah, KUBE Sabun Susu Kambing, Omah Ngaji Bende, penggilingan padi, hingga Kampung Batik Kauman di Kota Surakarta. Berbagai masukan dihimpun sebagai dasar menyusun langkah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Langkah serupa dilakukan DT Peduli Sukabumi bersama KOPMU DT melalui Survei Wawancara Penerima Manfaat dan Pembekalan Program Desa Sejahtera pada 24-26 Februari 2026 di Masjid Daarul Hajj, Kampung Haji, Kelurahan Kertaangsana, Kecamatan Nyalindung, Kabupaten Sukabumi. Kegiatan ini diikuti 58 calon penerima manfaat dari skema peternakan, usaha mikro, dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

Pembekalan mencakup mekanisme program, pola pendampingan, serta pengembangan usaha. Manajer USPPS dan Program Pemberdayaan KOPMU DT, Dodi Sutisna, memaparkan sejumlah skema pemberdayaan. Peserta juga diingatkan tentang pentingnya komitmen, disiplin, dan tanggung jawab agar dukungan yang diterima dapat berkembang.

“Alhamdulillah dengan adanya beberapa program ini, jangan sampai hanya merealisasikan program

saja. Harapannya senantiasa ada pendampingan dan pengarahan sampai program ini benar-benar berhasil dan sukses,” tutur Ustaz Saepulloh, salah seorang peserta.

Semangat serupa tumbuh di Desa Wonosri, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo. Pada 23 Juni 2026, DT Peduli Yogyakarta bersama KOPMU DT mere-smikan program Peduli Petani Sejahtera Minyak Atsiri untuk 20 petani. Mereka mendapat bibit, pelatihan budidaya, pupuk, dukungan operasional penyulingan, serta pendampingan dan konsultasi berkala.

Hasil pertanian diharapkan dapat diolah menjadi minyak atsiri sehingga membuka peluang usaha dan menambah penghasilan keluarga.

“Kami sangat bersyukur dengan adanya program ini. Bantuan yang diberikan tidak hanya berupa sa-rana, tetapi juga ilmu dan pendampingan agar kami bisa mengelola usaha ini dengan lebih baik,” ungkap Ketua Kelompok Penerima Manfaat, Supri.

Gemolong, Sukabumi, hingga Purworejo menun-jukkan kemandirian tumbuh melalui proses. Ketika kebutuhan dipahami, kemampuan diperkuat, dan pendampingan dilakukan secara berkelanjutan, potensi desa dapat berkembang menjadi sumber

penghidupan.

DT Peduli dan KOPMU DT terus mendampingi ma-syarakat agar mampu mengelola potensi dan menen-tukan arah penghidupannya sendiri. Asa pun perlahan menemukan bentuknya melalui keterampilan, usaha, dan kehidupan yang semakin kuat. **(Mansur/Gyn/Novianto/Dian)**



Mimpi Besar di Sekolah Sederhana

LAGU Indonesia Raya terdengar dari suara anak-anak MI Mathlaul Anwar di Kampung Cikiara, Desa Parakan Lima, Kecamatan Cirinten, Kabupaten Lebak, Banten. Mereka bernyanyi penuh semangat di hadapan gedung sekolah yang kini berdiri lebih kokoh dan nyaman.

Beberapa tahun sebelumnya, sekitar 50 siswa belajar di bangunan sederhana berdinding bambu dengan atap dari spanduk bekas. Keterbatasan fasilitas tidak memadamkan semangat masyarakat untuk mempertahankan madrasah.

"Dulu belajarnya di ruangan yang kayak kandang kambing. Dindingnya dari bambu yang kami potong bersama masyarakat. Atapnya dari spanduk-spanduk bekas," tutur salah seorang tokoh sekolah.

Harapan menghadirkan tempat belajar yang lebih layak kemudian mendapat dukungan melalui kolaborasi PT Tira Satria Niaga dan Daarut Tauhiid (DT) Peduli. Pembangunan berlangsung sekitar enam bulan dan menghadapi sejumlah kendala, termasuk cuaca yang kurang mendukung.

Pada 24 Agustus 2021, gedung baru MI Mathlaul Anwar resmi diresmikan. Bangunan tersebut memiliki enam ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, musala, serta dua toilet.

Kepala Sekolah MI Mathlaul Anwar, Roma, menyam-

paikan terima kasih kepada para donatur dan semua pihak yang terlibat. Fasilitas baru tersebut membuat siswa lebih nyaman belajar dan menambah semangat guru dalam mendampingi mereka.

Kini, bangunan tersebut menjadi tempat anak-anak membaca, berhitung, mengaji, dan merangkai cita-cita. Kehadirannya juga membuka peluang bagi lebih banyak anak di wilayah tersebut untuk memperoleh pendidikan dalam lingkungan yang layak.

Keterbatasan fasilitas tidak harus membatasi mimpi anak-anak. Ketika masyarakat terus menjaga keberlangsungan madrasah dan kepedulian diwujudkan melalui langkah nyata, sekolah sederhana pun dapat menjadi tempat tumbuhnya cita-cita besar. **(Cahya)**





sedekah.id

Pindai QR di bawah ini:



Dibalas 700kali lipat oleh Allah.

"Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada tiap-tiap tangkai seratus biji.."

(QS.Al-Baqarah : 261)



● DT Peduli Kalimantan Selatan

Selasa (7/7), mengawali sinergi program Kendeng Umat bersama 120 siswa serta 40 guru dan karyawan sekolah Mawaddah.



● DT Peduli Kalimantan Selatan

Selasa (21/7), bersama Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Kalimantan Selatan mengadakan kajian bersama Ustadz Dikdik Sodikin.



● DT Peduli Jakarta

Selasa (12/8), melakukan pembinaan Gerobak Unggul dengan menggelar kajian mengenai "Adab Jual Beli" bersama Ustadz Ikhsan dan Wardah Hafidza sebagai tim program.



● DT Peduli Metro

Bersama YBM PLN memberikan bantuan UMKM Warung Sederhana, Rabu (19/8).



● DT Peduli Metro

Menyalurkan titipan sedekah berupa pengeras suara, Selasa (18/8).



● DT Peduli Solo

Kamis (13/8), menyalurkan bantuan air bersih di Sokokerep, Wonosamudro, Boyolali.



● DT Peduli Solo

Rabu (12/8), menggelar Pendidikan Aman Bencana di MIM Sajen, Trucuk, Klaten.



● DT Peduli Sulawesi Selatan

Selasa-Kamis (4-6/8), bersama Hisana Makassar Raya menyalurkan 310 paket makanan selama tiga hari untuk korban bencana kebakaran di Kecamatan Tallo, Kota Makassar.



● DT Peduli Sulawesi Selatan

Rabu (12/8), melaksanakan lomba Chef Junior "Kreasi Bekal" dalam rangka HUT RI ke-81 di Mall Nipah, Makassar.



● DT Peduli Depok

Melaksanakan peresmian pembukaan program pelatihan menjahit, Selasa (4/8).



● DT Peduli Depok

Menyalurkan bantuan pelunasan kontrakan untuk Juhariah, Selasa (11/8).



● DT Peduli Priangan Timur

Melaksanakan tes tulis bagi para calon beasiswa mahasiswa yang lulus seleksi administrasi sebanyak 13 peserta, Selasa (18/7).



● DT Peduli Priangan Timur

Jumat (14/7), menyalurkan bantuan peduli kebakaran berupa alat ibadah, Al-Qur'an, dan beras kepada santri di Rumah Tahfiz Nurul Huda, Kubang Hurang, Kabupaten Tasikmalaya.



● DT Peduli Serang

Sabtu (1/8), menggelar pelatihan Manajemen Masjid yang diikuti oleh para Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid dan Takmir dari berbagai Wilayah di Kota Serang.



● DT Peduli Serang

Kamis (6/8), mendampingi rombongan Wisata Qolbu Madrasah Ummahat Jannaty Firdaus mengikuti kajian bersama KH. Abdullah Gymnastiar di Masjid Daarut Tauhiid Bandung.



● DT Peduli Sukabumi

Melaksanakan Tes Akademik Calon Beasiswa Mahasiswa melalui aplikasi Quizzy di Kantor DT Peduli Sukabumi, Selasa (18/8).



● **DT Peduli Sukabumi**

Sabtu (15/8), santri Rumah Tahfiz Qur'an Sukabumi melaksanakan panen Madu Trigona sebanyak 500 ml.



● **DT Peduli Lubuklinggau**

Membagikan 30 paket nasi Jum'at Berkah rutin setiap hari Jum'at untuk pejuang nafkah di sekitar Kota Lubuklinggau, Jum'at (21/8).



● **DT Peduli Malang**

Kamis (20/8), melaksanakan tes tulis dan wawancara bagi para calon beasiswa mahasiswa sebanyak 9 peserta.



● **DT Peduli Malang**

Jum'at (21/8), mengadakan kegiatan berkisah spesial Maulid Nabi Muhammad saw di SDN 1 Kalisongo.



● **DT Peduli Jawa Timur**

Menyelenggarakan kajian Tauhid bersama KH. Abdullah Gymnastiar di Masjid Baitussalam, Rabu (5/8).



● **DT Peduli Jawa Timur**

Rabu (5/8), bersama PT Pertamina Patra Niaga menyalurkan bantuan dana untuk anak asuh dalam kajian Tauhid dengan tema "Syukur dalam Berkah Kemerdekaan, Dedikasi Tanpa Henti untuk Energi Negeri".



● **DT Peduli Kuningan**

Sinergi dengan Pegadaian Syariah menyerahkan bantuan program Gerobak Barokah kepada 2 UMKM penjual es teh dan penjual Cireng, Rabu (19/8).



● **DT Peduli Kuningan**

Sabtu (8/8), bersama KKN kolaborasi Perguruan Tinggi sekabupaten Kuningan menggelar edukasi penanganan stunting di Desa Gewok, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan.



● DT Peduli Lampung

Bersama jemaah Majelis Taklim Al-Kahfi Pesawaran melaksanakan silaturahmi dengan KH. Abdullah Gymnastiar dan mengikuti Mabid di Masjid Daarut Tauhiid Bandung, Ahad (1/8).



● DT Peduli Lampung

Sabtu (15/8), mengerjakan program Sarana Sumber Air Bersih Sumur Bor amanah donatur Jaya Bakery Lampung di Musala Al-Falah, Kel. Kedaung, Kec. Kemiling, Bandar Lampung.



● DT Peduli Cianjur

Sabtu (18/7), Rumah Tahfiz Al-Qur'an DT Peduli Cianjur menggelar kegiatan rihlah di Kebun Raya Cibodas, Cianjur.



● DT Peduli Cianjur

Jumat-Sabtu (14-15/7), menghadirkan program Muharram Impact dengan menyalurkan santunan kepada anak-anak yatim di wilayah pelosok Kabupaten Cianjur.



● DT Peduli Batam

Bersama FOZ Wilayah Kepri menyerahkan laporan kinerja semester 1 Tahun 2026 kepada Baznas dan Kemenag wilayah Kepri, Senin (3/8).



● DT Peduli Batam

Kerja sama dengan PaxOcean melaksanakan pendampingan Beasiswa Pelajar Unggul Batch 3, Ahad (23/8).

"Barang siapa membangun masjid karena Allah, maka Allah akan bangunkan baginya rumah di surga."

(HR. Bukhari dan Muslim)

Wakaf Perluasan Masjid DT Gegerkalong

Lebih dari Sekadar
Tempat Sujud

Lokasi Perluasan



Target :
15 Miliar



Melalui perluasan ini, wakaf Anda menghidupkan ekosistem dakwah yang ramah lansia, inklusif, dan peduli lingkungan.

- ✓ Ruang ibadah lebih luas & pelayanan hangat untuk penuntut ilmu.
- ✓ Akses mudah dari kelas langsung ke shaf shalat bagi santri lansia.
- ✓ Mengusung green building dengan vertical garden & pencahayaan alami yang menyejukkan.
- ✓ Fasilitas lounge penunjang kawasan tanpa mengganggu kekhusyukan ibadah.

Scan QRIS



QRIS

Transfer Wakaf Perluasan
Masjid DT Gegerkalong melalui:

BSI
BANK SYARIAH
INDONESIA

78119 78118

Rekening Wakaf Masjid Darul Ta'lim

BCA
syariah

0492 223 334

Rekening Wakaf Masjid Darul Ta'lim



Call Center Pusat :
085 200 123 123



Website :
wakafdt.id/perluasanmasjidtgegerkalong

7%

Dana Wakaf
yang diterima
dibagikan
untuk kegiatan
program

"Orang yang paling cerdas adalah orang yang paling banyak mengingat kematian. Serta paling mempersiapkan diri untuk kehidupan sesudah mati. Salahsatunya dengan berwakaf."

(Aa Gym)

Selagi kesempatan itu masih ada, berlomba-lombalah menjemput pahala jariyah dan mengamankan satu tempat di surga kelak!

Dari BSD, Menitipkan Kebaikan di Gegerkalong

AHAD pagi, 2 Agustus 2026, Masjid Darut Tauhid (DT) Gegerkalong, Bandung, terasa lebih hangat dari biasanya. Ari dan Putri, pasangan asal Bandung yang kini menetap di BSD, Tangerang, datang mengikuti Mabith sekaligus menunaikan niat yang telah mereka persiapkan untuk mewakafkan sebagian harta bagi perluasan Masjid DT Gegerkalong.

Bagi Ari dan Putri, perjalanan ratusan kilometer menuju Bandung selalu punya makna lebih. Selain menghabiskan waktu berdua, mereka menjadikannya kesempatan untuk menuntut ilmu tauhid bersama KH. Abdullah Gymnastiar (Aa Gym), pendiri Daarut Tauhiid.

"Perjalanan dari BSD ke Bandung ini seperti *dating* berdua sebulan sekali. Kami bisa sekalian menuntut ilmu dan belajar lebih mengenal serta mencintai Allah," ujar Putri.

Niat wakaf tersebut kemudian diwujudkan melalui penandatanganan Akta Ikrar Wakaf yang disaksikan Aa Gym dan Muhammad Iskandar, Ketua Nazhir Wakaf Yayasan DT.

Sebagai seorang asesur keuangan, Ari memandang wakaf memiliki makna yang lebih dalam. Ia mengibaratkan manusia sebagai "karyawan" Allah, sementara seluruh rezeki yang dimiliki sejatinya

merupakan karunia dari-Nya.

"Wakaf ini saya maknai sebagai dividen untuk Allah atas segala kecukupan yang telah Dia berikan," tuturnya.

Awalnya, Ari dan Putri berniat membantu pengembangan Masjid DT di Perth, Australia. Namun, setelah berdiskusi dengan pengurus Yayasan DT, mereka memilih memprioritaskan perluasan masjid di Gegerkalong yang dinilai lebih mendesak.

Keputusan itu juga lahir dari keprihatinan melihat jemaah Mabith yang kerap meluber hingga lorong masjid. Dengan perluasan tersebut, mereka berharap kapasitas masjid dapat meningkat dan semakin banyak jemaah merasakan manfaatnya.

Ari dan Putri memandang wakaf sebagai ikhtiar menanam kebaikan agar manfaatnya terus mengalir.

(Agus/Cahya)



Masjid Berkembang Bersama Dakwah

DI tengah suara palu dan denting besi, lantunan ayat suci Al-Qur'an terdengar dari Masjid Rahmatan Lil'Alamin Daarut Tauhiid (DT) Batam. Bangunannya belum rampung, tetapi aktivitas ibadah dan pendidikan berlangsung setiap hari.

Hingga Selasa, 4 Agustus 2026, pembangunan berjalan. Per 30 Juli 2026, pembangunan telah mencapai 65 persen. Pekerjaan kini berfokus pada penyelesaian struktur bangunan, termasuk plat tambahan, balok, serta rangka kubah utama.

Ketua Monitoring Pembangunan, Bhektri Triwahyuningtyas, mengatakan pekerjaan konstruksi terus dipercepat agar dapat segera memasuki tahap finishing interior dan eksterior.

"Untuk plat tambah sedang dikerjakan dan sudah diukur sesuai B7. Pembongkaran begisting balok dan penyisiran balok. Untuk besi sudah onsite, sedang dalam pelangsiran ke atas. Fabrikasi bodeman plat dan balok B6-B3," ujar Bhektri.

Namun, masjid ini tidak menunggu sampai rampung untuk menghadirkan manfaat. Lantai yang telah dinyatakan aman sudah digunakan setiap hari oleh

puluhan santri untuk menghafal Al-Qur'an, mempelajari ilmu agama, dan melaksanakan salat berjemaah. Masyarakat sekitar juga memanfaatkannya untuk salat lima waktu, kajian, dan berbagai kegiatan keagamaan.

Masjid Rahmatan Lil'Alamin DT Batam dirancang sebagai pusat pendidikan Islam, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat. Di lingkungan Wakaf Terpadu DT Batam, keberadaannya akan mendukung pendidikan santri DTBS Batam dalam menghafal Al-Qur'an, mengkaji kitab, dan membentuk karakter BAKU, Baik dan Kuat. Pada saat yang sama, masjid ini akan melayani kebutuhan ibadah masyarakat sekitar melalui salat lima waktu dan salat Jumat.

Setiap tahap pembangunan membawa amanah para pewakaf yang meniatkan hartanya sebagai amal jariyah. Wakaf yang ditunaikan perlahan menjelma menjadi bagian dari bangunan yang kelak dipenuhi ilmu, ibadah, dan aktivitas dakwah.

Pembangunan masih terus berlanjut hingga tuntas. Namun, sebelum seluruh bangunan berdiri sempurna, lantunan Al-Qur'an dan aktivitas ibadah telah lebih dahulu menghidupkan tempat ini. **(Agus/Cahya)**



Setetes Wakaf yang Menghidupkan Dusun Taipa

MUSIM kemarau yang melanda Kabupaten Maros sejak awal Juli mengakibatkan sumur warga Dusun Taipa, Desa Manjanggal, mulai mengering. Kebutuhan air untuk memasak, berwudu, dan keperluan sehari-hari pun semakin sulit dipenuhi. Di tengah kondisi tersebut, wakaf sumur bor menghadirkan harapan baru.

Senin, 27 Juli 2026, Wakaf Sumur Bor Masjid Nurul Ittihad resmi difungsikan. Air yang mengalir dari fasilitas tersebut langsung dirasakan manfaatnya oleh warga. Masjid pun kembali memiliki sumber air yang memadai untuk kebutuhan wudu dan aktivitas ibadah.

Sumur bor ini lahir dari kolaborasi Wakaf Daarut Tauhiid (DT), DT Peduli Sulawesi Selatan, serta pimpinan dan karyawan Bank Indonesia (BI) Pusat di Jakarta yang menyalurkan dana wakaf. Warga Dusun Taipa turut berkontribusi dengan mewakafkan tanah untuk lokasi pembangunan.

Ketua RT Dusun Taipa, Amir, menyambut kehadiran

sumur bor tersebut dengan penuh syukur. Di tengah kekeringan, ketersediaan air membantu memenuhi kebutuhan harian warga yang sebelumnya terkendala.

Perwakilan Bank Indonesia, Muhammad Salim, mengapresiasi warga yang menyerahkan tanahnya untuk kepentingan bersama. Menurutnya, sumur tersebut menjadi wujud kolaborasi berbagai pihak untuk menghadirkan solusi nyata bagi masyarakat.

Kepala Kantor Perwakilan DT Peduli Sulawesi Selatan, Hasmirah, menilai wakaf air memiliki nilai manfaat yang panjang. Setiap air yang digunakan untuk berwudu maupun memenuhi kebutuhan sehari-hari menjadi bagian dari amal jariyah para pewakaf.

Sumur bor di Masjid Nurul Ittihad menjadi bukti bahwa wakaf dapat menjawab kebutuhan dasar masyarakat. Ketika air mengalir dari tanah wakaf, manfaatnya pun mengalir kepada warga sekaligus menghidupkan kembali masjid sebagai pusat ibadah dan kehidupan bersama. **(Wahid/Cahya)**



Merayu Allah dengan Ikhtiar

KOHARUDIN Saefulloh adalah konsultan bisnis syariah dan pemberdayaan umat yang perjalanannya mengajarkan tentang makna ikhtiar dan rezeki. Lahir pada 1984, ayah lima anak ini memulai semuanya dari titik sederhana.

Setelah lulus SMK pada 2002 dan gagal masuk UPI jurusan Teknik Sipil, ia tidak menganggapnya sebagai akhir dari rencana. Ia justru melihat kegagalan itu sebagai cara Allah membuka jalan lain. "Mungkin ini cara Allah untuk ngasih saya kesempatan buat nyari duit dulu," ujarnya.

Ia kemudian menjadi loper koran dengan bekal dari guru ngajinya berupa tujuh koran Pikiran Rakyat, dua Kompas, dan satu Republika. Dengan sepeda, ia mengantarkan koran kepada pelanggan setiap pagi setelah salat Subuh. Usahanya berkembang hingga memiliki dua outlet dan pelanggan tetap, dengan penghasilan mencapai Rp1,8 juta per bulan.

Ketika akhirnya kuliah di UPI pada 2003, pekerjaan itu tetap dijalani. Ia bahkan sempat menjadi tukang ojek dengan setoran Rp15 ribu per hari. Dua tahun kemudian, pada 2005, Koharudin bergabung dengan DPU Daarut Tauhiid, yang kini dikenal sebagai DT Peduli, sebagai tim penempatan kotak amal.

Dalam menjalankan tugasnya, ia tidak selalu mendapat sambutan baik. Ada kalanya kehadirannya ditolak ketika menawarkan penempatan kotak amal. Namun, pengalaman itu menjadi bagian dari proses yang membentuk dirinya. Dari pengalaman tersebut, Koharudin mulai mengenal lebih dekat dunia pengelolaan dana sosial dan pemberdayaan. Perjalanannya itu kemudian membawanya dipercaya menjadi Koordinator Tim Silaturahmi (TimSil) hingga Kepala Bidang

Penghimpunan.

Pada 2013, ia dipercaya memimpin Baitul Maal ITQAN. Di sana, ia mengembangkan program yang memadukan dana sosial dengan pemberdayaan ekonomi produktif. Salah satu jejak pentingnya adalah program Pedagang Berdikari, yang kemudian menjadi cikal bakal pengembangan ITQAN.

Kiprah pemberdayaan itu berlanjut melalui Baruga, bisnis kuliner berbasis kemitraan yang menyediakan modal dan perlengkapan usaha, sementara mitra menyediakan tempat dan tenaga. Baginya, pemberdayaan berarti terlibat langsung dalam ekosistem usaha agar penerima manfaat memiliki kesempatan untuk tumbuh. Konsep serupa ia terapkan dalam usaha sayuran dengan memadukan dukungan kepada petani dan aktivitas perdagangan.

Dari seluruh perjalanan itu, Koharudin memegang satu keyakinan tentang ikhtiar dan rezeki. Baginya, ikhtiar bukan jaminan hasil, melainkan kesungguhan untuk menjalankan amanah sebaik mungkin. Ia mengambil pelajaran dari Siti Hajar yang terus berlari antara Shafa dan Marwah meski tidak tahu dari mana pertolongan akan datang. Ia menyebutnya sebagai upaya "merayu Allah" dengan kesungguhan.

Karena itu, ia menekankan ikhtiar dengan *itqan*, yakni sungguh-sungguh, profesional, dan tuntas. Ketika usaha mengalami kerugian, ia memilih melihatnya sebagai satu episode dalam perjalanan. "Ikhtiar mah ikhtiar, *angger*. Rugi? Ya memang episode kita rugi."

Sebab, rezeki tidak selalu datang dari arah yang dihitung manusia. Tugas kita adalah berusaha sebaik mungkin, lalu menyerahkan hasilnya kepada Allah. **(Suhendri Cahya)**





Oleh:

Dr. Tauhid Nur Azhar, M.Kes
Akademisi, Peneliti, Penulis Buku, Trainer
Konsultan dan Pendiri Fakultas
Kedokteran UNISBA

Ruang Berantakan, Pikiran Ikut Kacau

PERNAHKAH kita merasa lebih mudah marah, sulit fokus, atau tidur tidak nyenyak justru ketika rumah sedang berantakan? Perubahan suasana hati itu ternyata berkaitan dengan cara otak merespons lingkungan di sekitar kita.

Otak Membaca Kekacauan sebagai Ancaman

Dalam ilmu psikologi lingkungan, dikenal teori bernama *Broken Windows Theory*, yang awalnya digunakan untuk menjelaskan penyebaran kejahatan di ruang publik. Satu jendela pecah yang dibiarkan dapat mengundang jendela lain untuk dirusak. Alasannya sederhana, jendela pecah mengirimkan sinyal bahwa “tidak ada yang peduli, tidak ada yang mengawasi”.

Ternyata, otak manusia bekerja dengan logika serupa terhadap lingkungan sekitar. Ketika mata terus-menerus menangkap tumpukan barang, pakaian berserakan, atau meja kerja yang penuh sesak, otak menerima sinyal ketidakteraturan. Sinyal tersebut dapat memicu respons waspada ringan yang berlangsung terus-menerus, meski tidak selalu kita sadari.

Stres yang Diam-Diam Menumpuk

Respons waspada yang berkepanjangan berkaitan dengan pelepasan hormon kortisol, salah satu hormon yang berperan dalam respons stres tubuh. Pada kadar normal, kortisol membantu kita tetap siaga menghadapi berbagai tantangan sehari-hari.

Namun, apabila respons stres terus terpicu oleh lingkungan yang terasa kacau, kondisi tersebut dapat berdampak pada:

1. Kualitas tidur yang menurun karena pikiran sulit benar-benar rileks.
2. Tekanan darah yang cenderung meningkat dalam jangka panjang.

3. Daya tahan tubuh yang dapat terganggu karena stres berkepanjangan memengaruhi sistem imun.

4. Suasana hati yang lebih mudah tersulut karena kemampuan mengatur emosi ikut terkuras.

Inilah sebabnya banyak orang merasa lebih tenang setelah selesai membereskan rumah. Bukan semata karena ruangan menjadi lebih indah dipandang, melainkan karena otak tidak lagi terus-menerus menerima sinyal ketidakteraturan dari lingkungan sekitar.

Rapi Tak Harus Sempurna

Kabar baiknya, kita tidak perlu mengejar kerapian ala majalah interior untuk merasakan manfaatnya. Penelitian dalam bidang ini menunjukkan yang penting bukanlah kesempurnaan, melainkan keteraturan yang cukup dan konsisten.

Beberapa langkah sederhana yang bisa dilakukan:

1. Bereskan satu area kecil setiap hari, misalnya meja kerja atau meja makan, daripada menundanya hingga barang semakin menumpuk.
2. Sediakan tempat khusus untuk barang-barang yang sering berpindah, seperti kunci, kacamata, atau dompet, agar tidak tercecer di sembarang tempat.
3. Luangkan lima hingga sepuluh menit sebelum tidur untuk merapikan area yang paling sering terlihat, terutama di sekitar tempat tidur.
4. Libatkan seluruh anggota keluarga dalam menjaga area bersama agar keteraturan menjadi tanggung jawab bersama, bukan hanya satu orang.

Merapikan lingkungan sekitar ternyata bukan hanya urusan estetika. Kebiasaan ini juga dapat menjadi cara sederhana untuk menciptakan suasana yang lebih nyaman dan membantu menjaga ketenangan pikiran sehari-hari.



Oleh:

Ust. Edu

Penulis, Trainer dan Konsultan
Kontak Interaktif: SMS/WA 0812-2245-1734

Kesombongan Kaum Tsamud

KEMAKMURAN semestinya membuat manusia semakin pandai bersyukur. Namun, kisah kaum Tsamud menunjukkan bahwa kekayaan dan kejayaan dapat menjadi jalan menuju kehancuran ketika nikmat membuat hati merasa lebih tinggi daripada kebenaran. Al-Qur'an mengabadikan kisah ini dalam QS. Al-A'raf [7] ayat 73 melalui dakwah Nabi Soleh kepada kaumnya.

Sepeninggal kaum 'Ad, kaum Tsamud tumbuh menjadi bangsa yang maju dan makmur. Mereka membangun permukiman megah, bahkan memahat gunung batu menjadi rumah yang kokoh. Air yang melimpah membuat ternak berkembang dan perkebunan menghasilkan buah-buahan berkualitas.

Kemajuan itu perlahan menumbuhkan kesombongan di kalangan bangsawan. Mereka merasa lebih mulia daripada yang lain, bahkan memandang rendah Nabi Soleh. Mereka mulai membuat aturan sendiri dan kembali menyembah berhala.

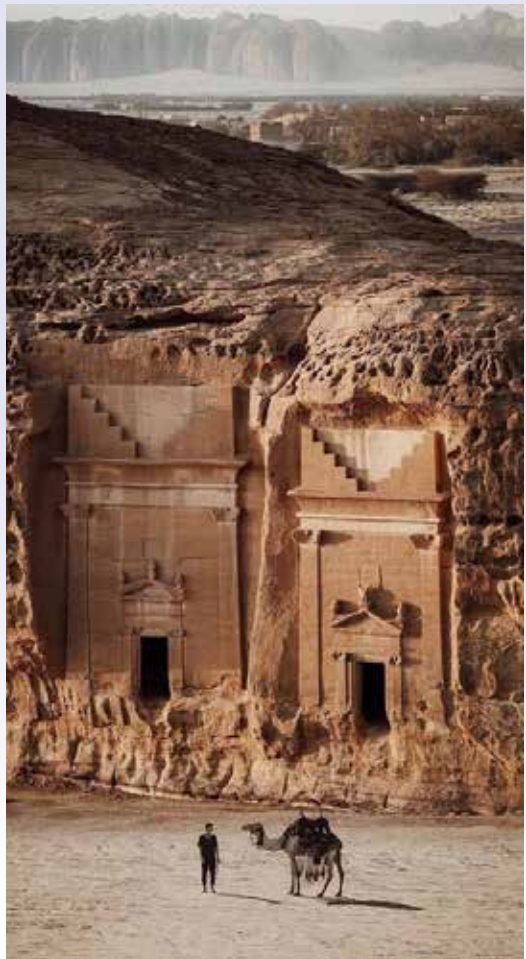
Nabi Soleh terus mengajak mereka kembali menyembah Allah. Ajakan tersebut justru dibalas dengan tantangan agar ia menghadirkan mukjizat sebagai bukti kerasulannya. Allah kemudian menunjukkan tanda kekuasaan-Nya melalui seekor unta betina. Nabi Soleh meminta kaumnya membiarkan unta itu hidup dan memenuhi kebutuhannya sesuai ketentuan Allah.

Mukjizat itu seharusnya membuka mata mereka. Sebaliknya, kesombongan justru menutup hati. Para bangsawan menyusun makar dan mengutus sembilan pemuda untuk membunuh unta tersebut.

Setelah unta itu dibunuh, Nabi Soleh mengingatkan mereka bahwa azab akan datang dalam tiga hari. Peringatan itu tidak membuat mereka bertobat. Hingga akhirnya, azab Allah datang dengan suara petir yang menggelegar dan guncangan bumi. Kaum Tsamud pun binasa, sementara rumah-rumah batu yang dahulu menjadi simbol kejayaan mereka

ditinggalkan tanpa penghuni.

Kisah kaum Tsamud mengingatkan bahwa kekayaan, kemajuan, dan kekuasaan tidak dengan sendirinya membuat manusia mulia. Semua itu adalah nikmat sekaligus amanah. Ketika kemakmuran melahirkan kesombongan dan menjauhkan manusia dari Allah, nikmat yang semestinya disyukuri justru dapat menjadi awal kehancuran. *Wallahu a'lam.*





Oleh:

Prof. Dr. KH. Miftah Farid
 Dewan Syariah DT Peduli dan
 Ketua Umum MUI Kota Bandung

Saat Salat Lama Ditinggalkan

Bagaimana hukum qadha salat yang sudah lama ditinggalkan? Bagi seseorang yang ingin memperbaiki diri, dari mana sebaiknya ia memulainya?

Jawaban:

Meninggalkan salat fardhu dengan sengaja karena malas merupakan dosa besar. Sementara meninggalkan salat fardhu karena tidak meyakini kewajibannya hukumnya murtad. Orang yang bersangkutan wajib bertobat, mengakui kesalahan, dan memohon ampun kepada Allah dengan sungguh-sungguh. Perbanyak pula amal kebaikan, seperti menjaga salat, terutama salat malam, memperbanyak sedekah, aktif memperjuangkan Islam, serta menjalankan kewajiban-kewajiban lainnya.

Kapan membicarakan keburukan seseorang diperbolehkan untuk memperingatkan orang lain? Apakah hal tersebut tetap termasuk ghibah?

Jawaban:

Menyampaikan keburukan seseorang diperbolehkan dalam kondisi tertentu demi tegaknya kebenaran, misalnya ketika menjadi saksi dalam suatu perkara hukum atau ketika menyampaikan sebuah contoh agar orang lain dapat mengambil pelajaran. Namun, aib yang disampaikan hendaknya dibatasi pada hal yang memang diperlukan, tidak berlebihan, dan didasari niat yang baik.

Jika baru mengetahui pakaian terkena najis setelah salat selesai, apakah salat tersebut harus diulangi?

Jawaban:

Saat salat, badan, pakaian, dan tempat salat harus bersih dari najis, kecuali jika seseorang tidak mengetahuinya. Jika baru mengetahui setelah salat selesai, sebaiknya salat tersebut diulangi atau dijamak takhir dengan salat beri-

kutnya. Jika waktunya sudah berlalu, perbanyak istighfar dan memohon ampun kepada Allah, serta salat tersebut tidak perlu diganti.

Apakah penggunaan parfum atau skincare yang mengandung alkohol berpengaruh terhadap keabsahan salat?

Jawaban:

Penggunaan parfum yang mengandung alkohol hendaknya dihindari. Sebaiknya gunakan minyak wangi yang tidak mengandung alkohol. Dengan demikian, kita dapat menghindari perbedaan pendapat mengenai hukum alkohol yang terbawa pada pakaian ketika salat.

Apa yang harus dilakukan ketika lupa jumlah rakaat dalam salat?

Jawaban:

Jika lupa jumlah rakaat, ambillah jumlah rakaat yang lebih sedikit dan lakukan sujud sahwi sebelum salam.

Bolehkah menggunakan foto orang lain tanpa izin untuk dijadikan meme atau bahan candaan?

Jawaban:

Tidak boleh berbohong, kecuali dalam kondisi terpaksa atau ketika orang lain memahami bahwa hal tersebut hanya candaan dan tidak menimbulkan dampak buruk.





Oleh:

Abdurrahman Yuri
Dewan Pembina Yayasan
Daarut Tauhiid

Menemukan Nikmat dalam Ibadah

“Sungguh, mereka selalu bersegera dalam kebajikan dan mereka berdoa kepada Kami dengan penuh harap dan cemas. Dan mereka adalah orang-orang yang khusyuk kepada Kami.” (QS. Al-Anbiya [21]: 90)

Ibnu Qayyim al-Jauziyyah rahimahullah menyebut enam hal dalam salat yang menjadi tanda kemunafikan, yaitu malas ketika menegakkannya, riya saat mengerjakannya, menunda-nundanya, gerakannya terlalu cepat, sedikit mengingat Allah di dalamnya, dan tidak mengerjakannya secara berjemaah.

Tipe Orang dalam Beribadah

Dalam keseharian, cara seseorang menjalankan ibadah bisa berbeda-beda. Ada yang lalai, terpaksa karena aturan, menunda karena kesibukan duniawi, atau menjalankannya sekadar untuk menggugurkan kewajiban. Ada pula yang terburu-buru, riya ketika dilihat orang lain, atau ujub karena merasa dirinya lebih baik.

Ada juga yang mengikuti lingkungan. Seorang remaja yang awalnya jarang salat berjemaah dapat menjadi rajin ketika tinggal di pesantren atau lingkungan yang terbiasa berjemaah. Namun, ketika kembali ke lingkungan yang longgar dalam ibadah, kebiasaannya bisa kembali berubah.

Sebagian orang juga mengalami semangat yang menggebu-gebu hanya dalam waktu singkat. Salat malam, puasa sunah, dan sedekah dilakukan dengan penuh antusias, tetapi beberapa minggu kemudian kembali pada kebiasaan lama.

Ada pula yang semakin tekun ketika sedang menghadapi masalah. Dalam kondisi terdesak, hati merasa hanya Allah tempat bergantung.

Namun, tingkat yang lebih tinggi adalah beribadah karena rasa syukur. Hati berkata, “Alhamdulillah, Allah masih memberi saya kesempatan untuk bersujud kepada-Nya.” Ibadah pun terasa lebih ringan, konsisten, dan menyenangkan karena lahir dari rasa syukur, bukan keterpaksaan.

Menumbuhkan Sukacita dalam Ibadah

Mulailah dengan mengubah cara pandang. Jadikan ibadah sebagai kebutuhan hati dan waktu khusus bersama Allah, bukan hanya rutinitas. Perkaya pemahaman dengan ilmu, misalnya membaca terjemahan doa dan surah yang dilantunkan. Saat bersujud, hayati bahwa itulah salah satu posisi terdekat seorang hamba dengan Allah.

Ibadah juga dapat dilakukan bersama keluarga atau teman. Salat berjemaah, saling mengingatkan dengan lembut, dan mengikuti kajian yang ringan dapat menghadirkan suasana yang lebih menyenangkan. Kenakan pakaian yang sopan, rapi, dan nyaman agar semakin siap beribadah.

Jangan lupa berdoa: “*Allahumma a'inni 'ala dzikrika, wa syukrika, wa husni 'ibadatika.*” (Ya Allah, bantulah aku untuk mengingat-Mu, bersyukur kepada-Mu, dan memaguskan ibadah kepada-Mu.)

Setelah beribadah, hadirkan rasa syukur dalam hati. “Alhamdulillah, aku berhasil lagi.” Sebab, ibadah yang dijalani dengan ikhlas bukan hanya kewajiban yang ditunaikan, tetapi juga jalan untuk menemukan ketenangan dan kedekatan dengan Allah.





Betty Y. Sundari
Penulis dan Mompreneur

Oleh:

Ketika Merasa Kurang Disayangi

Teh, saya sering merasa orang tua lebih menyayangi kakak atau adik saya. Ketika saya melakukan kesalahan, saya merasa lebih sering dimarahi, sementara mereka seperti lebih dimaklumi. Saya jadi merasa tidak dianggap. Bagaimana sebaiknya saya menyikapi perasaan ini?

Jawaban:

Perasaan seperti ini bisa muncul ketika kita melihat adanya perbedaan perlakuan dari orang tua. Namun, tidak selalu orang tua menyadari bahwa sikap mereka terasa seperti pilih kasih. Bisa jadi ada kondisi tertentu yang membuat mereka memberi perhatian lebih kepada kakak atau adik. Di sisi lain, ketika sedang emosional, kita juga dapat lebih mudah menafsirkan suatu sikap sebagai bentuk ketidakadilan.

Karena itu, cobalah mengelola emosi sebelum mengambil kesimpulan. Bangun komunikasi yang jujur dengan orang tua dan tetap fokus menjaga kesehatan mental serta rasa percaya diri. Beberapa hal yang dapat dilakukan:

Bangun Komunikasi

- Pilih waktu yang tepat untuk berbicara dari hati ke hati, ketika suasana cukup tenang dan aman secara emosional.
- Sampaikan perasaan dengan bahasa yang santun dan hindari nada menuduh agar orang tua tidak merasa diserang.
- Jelaskan dengan jujur bagaimana perlakuan yang dirasakan memengaruhi emosi dan cara pandang terhadap diri sendiri.
- Jika diperlukan, libatkan anggota keluarga yang bijak dan dapat menjadi penengah.

Jaga Batas Diri

- Tetapkan batas emosional agar perlakuan orang lain tidak sepenuhnya menentukan harga diri kita.
- Bangun lingkungan pertemanan yang sehat bersama orang-orang yang menghargai dan mendukung kita.
- Tetap berbakti kepada orang tua sesuai kemam-

puan tanpa merasa harus memenuhi standar yang tidak realistis.

Teh, saya merasa lebih nyaman bercerita kepada teman daripada kepada keluarga. Bukan karena saya tidak sayang kepada orang tua, tetapi saya merasa mereka sulit memahami apa yang saya rasakan. Apakah hal seperti ini wajar? Bagaimana cara membangun komunikasi yang lebih baik dengan keluarga?

Jawaban:

Merasa lebih nyaman bercerita kepada teman daripada keluarga merupakan hal yang wajar. Teman sebaya terkadang lebih mudah memahami pengalaman, bahasa, dan persoalan yang sedang kita hadapi. Sementara itu, komunikasi dalam keluarga dapat terhambat oleh beberapa hal, seperti:

- Kurangnya waktu bersama karena kesibukan masing-masing.
- Perbedaan generasi yang membuat orang tua dan anak memiliki pandangan serta nilai yang berbeda.
- Konflik atau emosi yang belum terselesaikan dalam keluarga.

Hubungan yang lebih dekat tetap dapat dibangun secara bertahap. Beberapa langkah yang bisa dilakukan antara lain:

- Luangkan waktu bersama, misalnya dengan makan malam atau melakukan kegiatan bersama. Interaksi sederhana dapat membuka ruang komunikasi.
- Saling menghormati perbedaan generasi dan belajar menerima sudut pandang masing-masing.
- Biasakan berkomunikasi secara terbuka dengan tetap menggunakan bahasa yang sopan dan santun.
- Perhatikan komunikasi nonverbal seperti kontak mata, ekspresi wajah, dan sentuhan yang menunjukkan perhatian.
- Belajarlah menjadi pendengar yang baik. Terkadang, seseorang tidak langsung membutuhkan nasihat, tetapi hanya ingin didengarkan dan dipahami.

Keuangan

DAARUT TAUHIID PEDULI

LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA GABUNGAN

BULAN JULI 2026 (UN AUDITED)

SUMBER DANA

Penerimaan dana Zakat	Rp	1,271,826,748.20
Penerimaan dana Infaq Shadaqah	Rp	1,327,363,753.34
Penerimaan dana Infaq Shadaqah Terikat	Rp	4,177,789,316.22
Penerimaan dana Wakaf	Rp	140,461,654.61
Penerimaan dana Pengelola	Rp	1,017,600,863.67
Penerimaan dana YDS	Rp	11,528,473.66
Jumlah Penerimaan Dana	Rp	7,946,570,809.70

PENGGUNAAN DANA

Dana Zakat

Penyaluran untuk Fakir Miskin	Rp	1,476,576,104.04
Penyaluran Zakat untuk Fisabilillah	Rp	1,855,770,941.00
Penyaluran Zakat untuk Ibnu Sabil	Rp	2,863,479.00
Penyaluran Gharim	Rp	8,665,500.00
Jumlah Dana Zakat	Rp	3,343,876,024.04

Dana Infaq Shadaqah

Program Pendidikan	Rp	53,647,304.00
Program Kesehatan	Rp	3,365,828.00
Program Ekonomi	Rp	2,374,150.00
Program Dakwah Sosial	Rp	741,675,699.00
Program Kemanusiaan	Rp	58,687,138.00
Penyaluran lain-lain	Rp	549,945.00
Jumlah Dana Infaq Shodaqoh	Rp	860,300,064.00

Dana Infaq Shodaqoh Terikat

Program Dakwah Sosial	Rp	421,353,347.00
Program Fidyah	Rp	16,340,000.00
Program Pendidikan	Rp	137,476,420.00
Program pemberdayaan ekonomi	Rp	25,549,310.00
Program Kemanusiaan/ Bencana	Rp	123,745,809.00
Program Pasosman	Rp	420,603,226.00
Penyaluran non cash dan lainnya	Rp	65,760,000.00
Penyaluran Infrastruktur	Rp	33,117,472.00
Jumlah Dana Infaq Shodaqoh Terikat	Rp	1,243,945,584.00

Dana Wakaf

Penyaluran Wakaf	Rp	258,287,326.00
Jumlah Dana Wakaf	Rp	258,287,326.00

Dana YDS

Sarana Umum	Rp	2,803,500.00
-------------	----	--------------

Jumlah Dana Bank

Rp 2,803,500.00

Dana Pengelola

Operasional Kantor	Rp	1,170,493,556.13
--------------------	----	------------------

Jumlah Dana Pengelola

Rp 1,170,493,556.13

Jumlah Penggunaan Dana	Rp	6,879,706,054.17
Surplus / Defisit	Rp	1,066,864,755.53
Saldo Awal per 1 Juli 2026	Rp	41,048,976,263.55
Saldo Akhir per 31 Juli 2026	Rp	42,115,841,019.08

* Saldo dana yang tersedia merupakan saldo konsolidasi kantor pusat, kantor perwakilan DT Peduli (Sumatera Utara, Riau, Kepulauan Riau, Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Kalimantan Selatan) dan digunakan untuk membiayai program-program bulan berikutnya.

Kantor Pusat

Jl. Gegerkalong Girang No.32, Isola, Kec. Sukasari,
Kota Bandung, Jawa Barat 40154
Telp. : 022-262.1861/ whatsapp center +62 813 1712 1712

KP DKI Jakarta

Jl. Cipaku I No.43, RT.1/RW.4, Petogogan, Kec. Kby. Baru,
Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta
Telp. : 0896 9000 0001

KPP Depok

Jl. Permata Depok Regency A2 No. 6, Ratu Jaya, Kec. Cipayang,
Kota Depok, Jawa Barat 16439
Telp. : 0812 8051 3336

KPP Bekasi

Ruko Niaga Kali Mas 1 Blok A No. 2, Kel. Jatimulya
Kec. Tambun Selatan
Telp. : 0812 1992 427

KPP Bogor

Ruko Johar Grande No. 3, Jalan Johar Raya, Kodung
Waringin, Tanah Sareal, Kota Bogor, Jawa Barat
16161 Telp. : 0823 1900 0200

KP Banten

Masjid Daarut Tauhid (Al Had) Jl. Suka Mulya V
RT. 01/RW. 09, Senoa Indah, Kec. Ciputat
Kota Tangerang Selatan, Banten Telp. : 0812 9177 6977

KPP Serang

Jl. Permata Sufira Regency Sepang
Kec. Taktakan, Kota Serang, Banten
Telp. : 0813 9816 4565

KP Jawa Barat/Bandung

Jl. Gegerkalong Girang No.32 Isola
Kota Bandung, Jawa Barat
Telp. : 0812 1388 8282

KPP Tasikmalaya

Jl. Ir. H. Juanda Km 1 Juanda, Office Center No. 4
Kota Tasikmalaya
Telp. : 0822 1112 6789

KPP Garut

Jl. Ruko Gold Land Estate Blok A 3
Karsak RT 06/09 Kel. Kota Kudu Kec. Garut Kota
Kab. Garut Telp. : 0822 1718 0001

KPP Cirebon

Jl. Perjuangan No. 99 C RT 002 RW 14 Kel. Karya Mulya
Kec. Kesambi, Kota Cirebon (Samping SMK Gracika Cirebon)
Telp. : 0853 1442 6132

KPP Kuningan

Jl. Syekh Maulana Akbar No. 36 Kelurahan Purwawinangun,
Kec. Kab. Kuningan
Telp. : 0853 5324 5353

KPP Sukabumi

Jl. RA Kusasih No. 347 Kelurahan Cibereum Hilir, Kecamatan
Cibereum, Kota Sukabumi
Telp. : 0857 7164 6464

KPP Cianjur

Jl. Pangeran Hidayatullah No. 108, Sawah Gede,
Kec. Cianjur, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat
43212 Telp. : 0821 1616 6556

KP Aceh

Jl. Tgk. Moh. Daud Beureueh, No. 56, Kampung Kramat,
Kuta Alam, Kota Banda Aceh
Telp. : 0822 4700 7001

KP Sumatera Utara/Medan

Jl. Abadi, Komplek Abadi Palace, Blok A No. 6, Kelurahan
Tanjung Rejo, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan,
Sumatera Utara. Telp. : 0812 6555 7653

KP Kepri/Batam

Masjid Daarut Tauhid Batam, Jl. Trans Barelang km 3
samping pom bensin, Kel. Tembesi, Kec. Segulung,
Kota Batam. Telp. : 0811 7073 075

KP Riau

Jl. Marsan Sejahtera No. 8, Sidomulyo Barat, Kec.
Tuaah Madani, Kota Pekanbaru, Riau 28294
Telp. : 0811 7680 804

KP Sumatera Selatan

Jl. Gersik Lorong Bakung RT. 30 RW.08 No. 1445
Sekip Tengah, 9 Iir, Iir Timur II, Kota Palembang
Telp. : 0811 7679 009

KPP Lubuklinggau

Jl. Batu Nisan No. 20 Rt 03 Kel. Taba Jemeh,
Kec. Lubuklinggau Timur I Lubuklinggau Sumsel
Telp. : 0821 5440 5800

KPP Jambi

Jl. Jend. Sudirman Thohok, (Seberang Poldi Jambi)
No. 2A RT. 29, Kel. Tambak Sari, Kec. Jambi Selatan
Telp. : 0853 4855 5504

KPP Banyuasin

Jl. Raya Palembang - Jambi KM 116, Kec. Tungkal Iir
Kab. Banyuasin, Sumatera Selatan
Telp. : 0811 730 360

KP Lampung

Jl. Terusan Way Semangka No. 42
Pahoman Bandar Lampung
Telp. : 0811 7999 793

KPP Metro

Gedung Pemberdayaan Jl. Khair Bas Gang Kelapa Muda
Ganjari Auri Metro Barat, Kota Metro Lampung
Telp. : 0857 6000 0103

KP Jawa Tengah/Semarang

Jl. Lempur Tengah 12 No. 19, RT 02, RW 08,
Kel. Lempur Tengah, Semarang Selatan
Telp. : 0851 0050 0074

KPP Solo

Jl. Veteran No. 247, Serengan, Solo
Telp. : 0851 0240 0074

KP Yogyakarta

Perumahan Tjokro Boulevard A3, Jl. Imogiri Barat Km. 7
Dobolan Kel. Timbulharjo, Kec. Sewon, Kab. Bantul,
Daerah Istimewa Yogyakarta. Telp. : 0851 0056 0086

KP Jawa Timur/Surabaya

Jl. Ketis Seraten Ruko Sakura Regency Blok O-3, Ketintang,
Gayungan, Surabaya, Jawa Timur 60231
Telp. : 0812 1676 1818

KPP Malang

Jl. Puntodewo Gg VI No. 29, Polehan, Blimbing,
Kota Malang, Jawa Timur
Telp. : 0813 3067 1303

KP Sumatera Barat

Jl. Palembang No. 2, Ulak Karang Selatan, Padang Utara,
Padang, Sumatera Barat
Telp. : 0813 6760 3009

KP Sulawesi Selatan

Jl. Dg. Tata I Blok IV NO. 75 Parang Tambung, Kec. Tamalate,
Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90224
Telp. : 0813 5477 0103

KP Kalimantan Selatan

Jl. Pangeran Hidayatullah Komp. Andal Raya Permai II
(Samping Masjid Jami H. Muhammad Saleh) RT 14,
Sungai Jernih, Banjarmasin Utara, Banjarmasin,
Kalimantan Selatan 70123 Telp. : 0811 5019 993

KPP Mataram/NTB

Jl. Raya Langko Masjid Raya At-Taqwa Gedung
Lt. 2, Mataram NTB
Telp. : 0877 5558 4047 / 0877 4319 6192

Australia

57 Lemon Gr Cranbourne West Victoria 3977 Australia.
Telp. : +61 466 891 975

Transaksi Mudah, Raih Banyak Berkah!

Saat ini tunaikan **zakat**, **infaq**, **sedekah** dan **wakaf** semakin mudah loh!!
Sahabat, bisa transaksi dengan mudah melalui rekening-rekening berikut.
Jangan lupa di save ya!

Rekening Zakat

BSI Bank Syariah Indonesia
9255 371 800
a.n. DT Peduli
BCA 777 0333 118 a.n. DT Peduli Zakat
(Rekening Transit)

Rekening Sedekah

BSI Bank Syariah Indonesia
9255 372 900
a.n. DT Peduli
BCA 777.0333.126 a.n. DT Peduli Infaq
(Rekening Transit)

Rekening Wakaf Eco Pesantren III

BSI Bank Syariah Indonesia
9255 373 000
a.n. DT Peduli

Rekening Orang Tua Asuh

CIMB NIAGA Syariah
86000 3896 700
a.n. Daarut Tauhid Peduli

Rekening Wakaf Masjid 7 in 1

CIMB NIAGA Syariah
86000 4551 900
a.n. Daarut Tauhid

Rekening Wakaf Eco Pesantren II

BSI Bank Syariah Indonesia
38005 38005
a.n. Daarut Tauhid

Rekening Program Kemanusiaan Internasional (Program Palestina)

BCA
777 0333 151
a.n. DT Peduli Infaq Khusus
(Rekening Transit)



Wisuda



Dina S. Ag (penerima Beasiswa Mahasiswa DT Peduli Kalimantan Selatan), lulus dari Program Studi Agama-Agama UIN Antasari Banjarmasin, pada Sabtu (1/8).

Wisuda



Yolanda Oktapia S.Sos (penerima Beasiswa Mahasiswa DT Peduli Kalimantan Selatan), lulus dari Program Studi Komunikasi & Penyiaran Islam UIN Antasari Banjarmasin, pada Sabtu (1/8).

Wisuda



Nur Izzati Rahmah S.Pd (penerima Beasiswa Mahasiswa DT Peduli Kalimantan Selatan), lulus dari Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Antasari Banjarmasin, pada Sabtu (1/8).

Wisuda



Dini S.Sos (penerima Beasiswa Mahasiswa DT Peduli Kalimantan Selatan), lulus dari Program Studi Komunikasi & Penyiaran Islam UIN Antasari Banjarmasin, pada Sabtu (1/8/2026).

Wisuda



Isnaini Qoiriyah, S.Pd (penerima Beasiswa Mahasiswa Unggul angkatan ke-6 DT Peduli Solo), lulus dari UIN Raden Masaid Surakarta, pada Selasa (28/7).

Ternyata Kebaikan Bisa Menular

Oleh: Akhmad Gio

SAYA pernah membantu seorang anak yang datang ke tempat belajar dengan perlengkapan yang sangat sederhana. Ia bercerita ingin terus sekolah, tetapi keluarganya sedang kesulitan. Saat itu, saya hanya mampu memberikan apa yang saya punya. Tidak besar, tetapi saya memberikannya dengan harapan sederhana agar ia tidak berhenti belajar.

Beberapa tahun kemudian, saya kembali bertemu dengannya. Ia sudah menyelesaikan pendidikan dan mulai bekerja. Hal yang paling membuat saya terharu bukan keberhasilannya, melainkan ceritanya. Ia kini sering membantu anak-anak lain yang mengalami kesulitan seperti yang pernah ia alami.

Saat itu saya sadar, pemberian tidak selalu berhenti pada orang yang menerimanya. Kebaikan dapat bergerak dari satu tangan ke tangan lain dan melahirkan kebaikan berikutnya.

Sejak itu, saya tidak lagi melihat sedekah hanya sebagai sesuatu yang saya keluarkan. Saya melihatnya sebagai kesempatan untuk menanam dampak. Saya mungkin tidak tahu sejauh mana manfaatnya akan berjalan, tetapi saya percaya kebaikan yang dilakukan dengan ikhlas dapat memiliki umur yang jauh lebih panjang daripada tindakan itu sendiri.

Mungkin saya hanya menyalakan satu lilin. Namun, saya berharap cahaya itu terus berpindah dan menerangi jalan orang lain.

Keluarga Sali & Seli

CSR MEMBERDAYAKAN UMAT

cerita dan gambar: Ayyub Nurmana



1 TAHUN KEMUDIAN





Oleh:

KH. Abdullah Gymnastiar
Pimpinan Pesantren Daarut Tauhiid

Agar Hidup Lebih Bermakna

SAUDARAKU, pernahkah kita bertanya, apa yang sebenarnya ingin kita tinggalkan dari perjalanan hidup ini? Jabatan bisa berganti, harta bisa habis, dan usia terus berkurang. Namun, ada sesuatu yang dapat terus mengalir bahkan setelah kita tiada, yaitu manfaat yang pernah kita berikan kepada orang lain.

Manfaat itu tidak harus lahir dari sesuatu yang besar. Mengajarkan anak menyisihkan uang jajannya untuk berbagi, membantu tetangga yang kesulitan, atau meluangkan waktu mendengarkan teman yang sedang menghadapi masalah adalah contoh sederhana. Mungkin tampak kecil, tetapi jejaknya bisa jauh lebih panjang dari yang kita bayangkan.

Bayangkan seorang ayah yang membiasakan anaknya berbagi sejak kecil. Hari ini mungkin hanya sebungkus makanan yang diberikan kepada tetangga. Tetapi dari kebiasaan itu, tumbuh hati yang peduli. Kelak, anak tersebut mungkin melakukan hal yang sama kepada orang lain. Apa yang dimulai dari satu keluarga dapat terus bergerak dan menghadirkan manfaat di tempat

yang tidak pernah kita bayangkan.

Allah berfirman, *“Barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat balasannya.”* (QS. Az-Zalzalah [99]: 7)

Saudaraku, hidup bukan hanya tentang berapa banyak yang bisa kita kumpulkan, tetapi juga berapa banyak manfaat yang bisa kita hadirkan bagi sesama. Karena itu, jangan menunggu kaya untuk berbagi, jangan menunggu punya banyak waktu untuk menolong, dan jangan menunggu menjadi orang besar untuk memberi arti.

Yang lebih penting, luruskan niat. Jangan sibuk mengejar pujian manusia sampai lupa kepada Allah. Cukup Allah yang mengetahui apa yang kita lakukan.

Semoga setiap tenaga, harta, ilmu, dan waktu yang kita miliki menjadi jalan untuk menghadirkan manfaat. Sebab hidup yang indah bukan hanya hidup yang nyaman untuk diri sendiri, tetapi hidup yang keberadaannya dirasakan membawa manfaat bagi orang lain.

Mari bertanya kepada diri sendiri, sudahkah hidup saya memberi arti bagi orang lain?





Satu Doa Yang Sama

Ya Allah, Undang Kami ke Rumah-Mu

Haji dan umrah bukan sekadar perjalanan melintasi ribuan kilometer. Ada hati yang datang membawa doa, dosa yang ingin diampuni, luka yang ingin disembuhkan, dan kerinduan untuk semakin dekat kepada Allah.

"Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah ..."
(QS. Al-Baqarah: 196)



**Umroh
Bersama Aa Gym**

November 2026

**Mulai
33 juta**

 @umrohmqtravel

Informasi Lebih Lanjut:
0812 900 900 11

Manajemen Qolbu - MQ Travel
www.mqtravel.co.id

PEDULI PULIHKAN NEGERI

Bersama Hadirkan Pertolongan untuk
Saudara Terdampak Bencana Indonesia



Indonesia Peduli Bencana
NMID:ID2025460452985

Mari Hadirkan Pertolongan Allah melalui
Kepedulian Kita **"Allah akan senantiasa
menolong seorang hamba selama hamba
tersebut menolong saudaranya."** HR. Muslim

BSI 9154 104 500

a.n Yayasan Darut Tauhid Peduli

Konfirmasi Sedekah: **0813 1712 1712**